BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan beroperasi tanpa bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produk-produknya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis (Khaerul, 2013:15).

Bank syariah pertama didirikan di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Walaupun perkembangannya lebih lambat dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan. Pada periode 1992-1998 hanya satu unit Bank Syariah, sedangkan pada tahun 2005 jumlah Bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unitdiantaranya yaitu 3 unit Bank Umun Syariah dan 17 Unit Usaha Syariah. Sementara itu jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga pada akhir 2004 bertambah menjadi 88 buah (Adiwarman Karim, 2011).

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari adalah kampus Islam No. 1 di Sulawesi Tenggara yang memilikiprogram studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Prodi Perbankan syariah memberi pengetahuan kepada mahasiswa dari segi teori maupun praktik tentang Perbankan Syariah. Keunikan prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari adalah pada sisi keseimbangan. Keseimbangan antara sisi syariah dengan kemampuan praktis dibidang manajemen perbankan. Keimbangan ini perlu ditekankan, sebab dalam praktik perbankan syariah substansinya belum syariah. Penyebabnya, praktisi di Perbankan Syariah itu berangkat dari perbankan konvensional. Perbankan Syariah berusaha menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan syariah yang seimbang. Kemampuan ini telah ditunjukan oleh mahasiswa perbankan syariah yang magang maupun berkarir di Perbankan syariah. Untuk dapat melahirkan lulusan yang menguasai praktek dan teori Perbankan syariah, maka kekuatannya adalah kurikulum yang telah diterapkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Tidak hanya dapat menguasai teknik aspek teorinya saja, tetapi mahasiswa juga mampu dalam menguasai aspek praktiknya. Hal ini karena kurikulum memang menunjang.

Tujuan di dirikannya perbankan syariah sudah jelas yaitu untuk melahirkan sarjana-sarjana yang ahliperbankan syariah yang mampu menguasai praktik maupun teori. Besarnya peluang diterimanya mahasiswa lulusan jurusan perbankan syariah di bank-bank syariah juga sudah jelas karena sudah banyakpula didirikannya bank syariah di Indonesia sehingga sangat dibutuhkannya sumber daya manusia(SDM) yang mempunyai kompetensi syariah dalam dunia perbankan syariah untuk mengembangkan dalam segala aspek yang berkaitan dengan perbankan syariah.

Mahasiswa perbankan syariah juga dibekali mata kuliah magang, yaitu mahasiswa terjun ke Bank syariah maupun Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) atau Badan Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang diminatinya diseluruh Indonesia supaya mahasiswa dapat menambah ilmu dan merasakan menjadi pegawai bank syariah sesungguhnya. Banyak sekali faktor yang terdapat dalam minat mahasiswa perbankan untuk bekerja di Bank Syariah, sehingga mata kuliah magang kemungkinan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di bank syariah.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa pengalaman magang mempunyai pengaruh atau dampak yang besar terhadap minat seseorang untuk bekerja di bank syariah meskipun pengalaman magang yang dimiliki hanya sedikit (Ernita & Mintasih, 2017: 65).

Universitas-universitas lain di Indonesia kini telah banyak memiliki jurusan yang serupa. Namun mengapa pegawai Bank syariah masih banyak yang bukan berasal dari kompetensi syariah, kemanakah minat mahasiswa yang memilih untuk masuk jurusan perbankan syariah, apa tujuan mereka yang sebenarnya untuk memilih jurusan perbankan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian kepada mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah terbagi menjadi dua rumusan masalah yaitu, minat mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah dan faktor dominan yang mempengaruhi minat mahasiswa pasca magang.

minat mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah dalam pengambilan data peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa pasca di bank syariah, tedapat beberapa informan yang diwawancarai berminat dan tidak berminat untuk bekerja di bank syariah. Dalam pengambilan data terdapat beberapa informan yang diwawancara berminat setelah melakukan magang mereka mengatakan berminat karena sesuai dengan jurusan, mengetahui secara langsung bagimana berkomukasih baik kepada karyawan bank maupun dengan nasabah dan terjun langsung kelapangan sehingga mahasiswa pasca magang di bank syariah berminat untuk bekerja di bank syariah.

Faktor dominan yang mempengaruhi minat mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa pasca magang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah, di antara mereka mengatakan tidak berminat karena tidak sesuai dengan pola hidup, gaji tidak sebanding dengan pekerjan dan tidak menyukai untuk berkarir di dunia instansi kantoran.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai minat mahasiswa perbankan syariah pasca magang untuk bekerja di bank syariah. Berkaitan dengan uraian tersebut maka dapat disimpulkan peneliti mengambil judul **"Minat Mahasiswa Pasca Magang Untuk Bekerja Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari)"**

1.2. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari inti bahasan dan lebih terstruktur, dengan mempertimbangkan keterbatasan penulis, maka diperlunya pembatasan masalah dari permasalahan. Permasalahan ini difokuskan pada minat mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah dan faktor dominan dari minat mahasiswa perbankan syariah pasca magang untuk bekerja di bank syariah.

1.3. Rumusan Masalah

1. Minat mahasiswa perbankan syariah pasca magang untuk bekerja di bank syariah?
2. faktor dominan minat mahasiswa perbankan syariah pasca magang untuk bekerja di Bank Syariah?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat mahasiswa perbankan syariah pasca magang untuk bekerja di bank syariah
2. Untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi minat mahasiswa perbankan syariah pasca magang untuk bekerja di bank syariah.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapakan dapat menjadi tambahan ilmu mengenai dibidang ekonomi dan perbankan Islam, serta menjadi tambahan literatur kumpulan skripsi di perpustakaan IAIN Kendari

2. Manfaat praktis.

Dapat menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk bekerja di bank syariah karena sangat di perlukannya mahasiswa berkopetensi syariah.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan penafsiran serta memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari kata adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap, sesuatu, perhatian dan kesukaan. Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada suatu yang diminatianya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengerahkan individu kepada suatu pikiran tertentu (https://kbbi.web.id/minat.)

Minat adalah aspek kejiwaan dan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu. Selain itu minat memiliki makna yang luas, karena dengan minat akan mampu merubah sesuatu yang belum jelas menjadi lebih jelas. (Ibrahim, 2016: 49-50).

Minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik; biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif (Dayshandi, 2015: 24).

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek (jangkauan masa depan dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan serta teman hidup (Adhitama, 2014: 19).

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Menurut Sadirman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu. (Sukardi dalam Susanto, 2013: 57)

Minat adalah hobi dan bakat, meski memiliki namanama yang berbeda, sesungguhnya ketiganya memiliki satu kesatuan yang utuh. Minat, bakat dan hobi sama-sama merupakan rasa kecintaan individu untuk melakukan sesuatu secara terus menerus, hanya saja dilihat dari

sudut pandang yang berbeda-beda. Minat berhubungan dengan dorongan untuk memperkaya pengetahuan, pengalaman atau keahlian. Bakat berhubungan dengan kemampuan untuk meningkatkan level keterampilan dan kecakapan ke arah yang lebih tinggi. Hobi berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dengan rasa suka. (Mubarok, 2013, hlm. 108),

Minat yaitu rasa ketertarikan atas sesuatu baik itu aktivitas atau hal yang lain, ada yang mempengaruhi dan timbul secara tidak tiba-tiba (spontan), melainkan timbul karena kebiasaan, pengetahuan dan partisispasi. Setiap orang memiliki minat yang berbeda-beda, awal dari minat minat biasanya dari rasa suka terdahulu, lalu di hubungkan dengan keinginan diri sendiri untuk dilakukannya (Chirdiansyah, 2012: 103).

Minat merupakan salah satu dimensi aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Faktor pertimbangan pasar kerja diukur dengan skala likert 1-5 dimana faktor pertimbangan pasar kerja diproksikan dengan empat butir pertanyaan dari kuesioner yang disesuaikan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan minat berkarir di lembaga keuangan syariah (Fahriani, 2012: 56-57)

Minat sebagai faktor yang terdapat dalam diri seorang yang menyebabkan orang itu tertarik atau menghindar dari berbagai berbagai

benda, manusia dan kegiatan yan terdapat dalam lingkunganya (sudjana 2010: 76)

Minat (intention) sebagai kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan. Minat diasumsikan sebagai faktor pemotivasi yang ada di dalam diri individu yang mempengaruhi perilaku (Ajzen dalam Cendrawi 2015: 43)

Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada seuatu. Seseorang akan menekuni sesuatu biasanya berawal dari minat yang dia miliki, dari minat lalu ada rasa ingin melakukannya (Machmudah, 2015: 126).

Minat merupakan dorongan dari dalam diri yang berakibat pada perhatian seseorang terhadap objek tertentu seperti pekerjaan, pendidikan, hobi, dan lainsebagainya. Menurut Crow dalam Abror minat ditentukan oleh dua faktor, yaknifaktor dari luar (ekstrinsik) dan faktor dari dalam (intrinsik). Menurut winkel, minatdiartikan sebagai suatu kecenderungan sehingga subjek tertatik pada bidang tertentudan merasa senang jika terlibatdalam hal yang diminatinya (Rangga Mandala Yudha, 2020: 32)

Dari uraian di atas maka minat dapat disimpulkan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu hal tersebut dan minat ditimbulkan karena beberapa faktor.

Minat timbul akibatadanya perasaan senang yang mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan terhadapdirinya. Minat adalah penerimaan akan interaksi antara dalam diri dengan sesuatu diluar diri. Semakin besar interaksi antara dalam dan luar maka semakin kuat

pulaminatnya. Sebaliknya, jika interaksi antara dalam dan luar diri kecil, makasemakin pula minatnya (Muhammad Rifqih Aguswan Nasution, 2021: 21).

Dari uraian di atas maka minat dapat disimpulkan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu hal tersebut dan minat ditimbulkan karena beberapa faktor yang menjadi landasasan utama untuk menentukan minat mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah.

2. Mahasiswa

Mahasiswa status yang sandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual. Atau bisa juga didefinisi mahasiswa adalah orang-oarang yang menuntut atau belajar di perguruan tinggi, baik itu di universias, institut ataupun akademik. Mahasiswa adalah orang-oarang yang terdaftar siswa disuatu perguruan tinggi dapat disebut dengan mahasiswa. Secara lebih singkatnya mahasiswa yaitu sekelompok dalam masyarkat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi, universitas, institut, ataupun akademik (Marlina Oktavia,2020: 98).

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkatperguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta atapunlembaga yang setingkat dengan perguruan inggi. Mahasiswa sendiridipandang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasandalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Papilaya &Huliselan, 2016: 102).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik Universitas, Liteknik, Sekolah Tinggi dan Akademik.

3. Magang

Magang adalah proses belajar dari seorang mahasiswa melalui kegiatan dunia nyata. Selain itu, magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata di sekitar (Sumardiono, 2014; Rangga Mandala Yudha 2020: 76).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), magang adalah calon pegawai (yang belum diangkat secara tetap serta belum menerima gaji atau upah karena dianggap masih taraf belajar). Dalam penelitian lain mengatakan didalam penelitiannya bahwa magang meruapakan pengaruh yang besar walaupun ilmu magang yang didapat hanya sedikit (Ana Ernita & Mintasih 2017: 53).

Magang bersifat wajib dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari semester akhir pelaksanaan magang yaitu 45 hari lamanya. Sebelum melakukan magang, mahasiswa diberikan pembekalan terkait magang. Adapun pembekalan magang yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dalam kegiatan magang. Hal ini senada dengan peneliitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mengatakan magang yaitu mahasiswa diberikan arahan terkait magang sebelumnya, pihak kampus memberikan penjelasan secara rinci kegiatan yang mahasiswa akan lakukan di temapat magang, dosen pembimbing lapangan (DPL)

membimbing dengan sungguh-sungguh, pihak kampus menghadirkan pihak sekolah maupun dinas pendidikan untuk membekali pembekalan magang, perjelas pengaturan kerja di tempat magang, lebih di perdalam materi aplikasi computer yang ada di tempat magang, lebih dikoordinir dengan baik, perencanaan dan pelaksanaan magang, dosen memberikan dan menyesuaikan pemberian mata kuliah dengan kondisi lapangan yang sebenarnya atau secara rill (Rugaiyah, 2011: 12).

Magang juga membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Perusahaan yang menjadi tujuan magang yaitu perusahaan yang bersifat produksi. Dengan magang diharapkan mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang telah didapat pada perusahaan. (Septiana et al., 2016:11) mengatakan bahwa adanya magang kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, siswa secara tidak langsug mengetahi dan mengenal dunia kerja sehingga mereka dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang tidak diajarkan di sekolah. Hal ini tersebut menyebabkan siswa memiliki kesiapan dalam bekerja yang tinggi ketika lulus. Dalam studi (Muslih, 2014:69) didapat beberapa kendala yang sering didapat mahasiswa ketika magang yaitu adapts, interaksi dan komunikasi dengan karyawan, kekurangan mempercayai kemampuan mahasiswa untuk mengoprasikan sistem.

4. Bekerja

Bekerja adalah suatu bentuk aktivitas yang melibatkan kesadaran manusia untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapannya. Kesadaran untuk melakukan aktivitas dan paham akan tujuan yang akan diraih merupakan hal yang penting dalam bekerja.

Beberapa ahli mengatakan bahwa bekerja melibatkan beberapa aspek, meliputi aspek kesadaran, dilakukan dengan terencana, ada hasil yang didapatkan, dan melibatkan aspek kepuasan. Anoraga, mengutip pendapatBrown yang mengatakan bahwa kerja sesungguhnya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia, sebab bekerja merupakan aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat. Pendapat Brown tampak masih berlaku dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan dapat dilihat dari pandangan masyarakat terhadap orang-orang yang tidak bekerja. Orang-orang yang belumatau tidak bekerja mendapatkan status yang lebih rendah daripada orang-orang yang sudah bekerja. Orang-orang yang sudah bekerja dianggap sebagai orang yang lebih berarti dalam hidupnya. Itulah sebabnya orang berbondong-bondong sibuk mencari pekerjaan karenaada perasaan takut akan mendapatkan status dan pemikiran yang rendah didalam kehidupan bermasyarakat.Pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara obyektif kedunia ini sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya. Di sisi lain makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang tebaik atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya (Hermanto, M, 2017).

Faktor eksternal biasanya juga akan mempengaruhi sesorang pada minat dibidang tertentu. Contohnya saja pertimbangan pasar kerja,

pertimbangan pasar pasar kerja yang akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir atau bekerja di lembaga keuangan syariah. Karena semakin banyak kebutuhan di lembaga keuangan syariah maka akan banyak juga jumlah akuntan yang memahami tentang syariah, sehingga banyak peluang yang terbuka untuk berkarir dalam bidang tersebut. Dengan peluang yang ada membuat minat mahasiswa terpengaruhi untuk berkarir dibidang tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu mengatkan bahwa pekerjaan yang memiliki keamanan kerja yang terjamin diharapkan seseorang dalam menentukan karir yang akan dipilihnya.(iswahudin, 2015). Menurut penelitian sebelumnya mangatakan secara simultan faktor lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. (penelitian alhadar 2013:103).

Menurut Dewa Ketutyang dikutip oleh peneliti lain mengatakan kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (Mardiana, 2013:23).

Menurut peneliti sebelumnya yang mengungkapkan bahwa karakter yang keras dan komitmen dibutuhkan oleh seorang akuntan dalam menghadapi lingkungan pekerjaan, seorang pekerja dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan. Mahasiswa/i yang berminat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah karena sesuai dengan prinsip syariah, dan untuk lingkungannya yang membangun ukhuwah, aman, dan Islami sehingga keseimbangan antara bekerja dan

beribadah sejalan. Lebih sempurna apabila mahasiswa/i tersebut ingin turut serta dalam pembangunan ekonomi Islam. (Andrian 2015)

5. Bank Syariah

Secara etimologi bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banco* yang seperti banku. Bangku digunakan para pekerja bank untuk melayani aktifitas operasinya kepada si penabung. Kemudian kata bank tersebut menjadi populer sehingga disebutlah “Bank”.

Secara terminologi menurut Kasmir, bank sebagai lembaga keuangan yang tugas utamanya adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dan memberikan pelayanan bank yang lainnya (Syukri Iska, 2012: 28).

Berdasarkan undang-undang perbankan syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menjalankan operasionalnya dengan cara konvensional, sedangkan bank syariah menjalankan operasionalnya dengan secara syariah.

Perbankan syariah Indonesia terbebas dari *negative spread*, karena perbankan islam tidak berbasis pada bunga uang. Dari segi ekonomi konsep islam sellau memberikan keseimbangan antara sector nyata dengan sector moneter, sehingga pertumbuhan pembiayaan tidak akan lepas dari pertumbuhan sektor rill yang dibiayainya, (Sinarly, 2011) yang dikutip (Alfarisi, 2014: 67-68).

Peneliti lain dalam penjelasannya mengenai bank syariah yaitu bagi hasil dan bunga memiliki perbedaan yang jelas. Pertama bunga memiliki asumsi harus selalu untung, sedangkan penentuan besarnya

rasio bagi hasil dibuat pada waktu akad berpedoman pada kemungkinan untung rugi (Priaji, 2011:68). Penjelasan lain pada penelitiannya menjelaskan yaitu, salah satu fungsi utama bank adalah sebagai *financialintermediary*, yang diwujudkan dengan pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat (Hilda, 2014). Adapun fungsi dan peran bank syariah diantaranya tercantum dalam pembukuan standar Akutansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI *(Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institution)*, sebagai berikut :

a. Menejer investasi bank dapat mengelola investasi dana nasabah
b. Investor bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
c. Penyedia jasa, lalulintas keuangan dan lalulintas pembayaran bank syariah dapat melakukan kegiatan layanan jasa perbankan sebagimana lazimnya.
d. Pelaksanaan kegiatan social, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dana zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financialintermediary. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkandengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha

bank akan selalu terkait dengan komoditas (Setia Budhi Wilardjo Dalam Marlina Oktavia 2020: 44-46).

1. Memindahkan uang
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening Koran
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga
5. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
6. Memberi jaminan bank

1.7. Sitematikan Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langka-langkah dalam proses penyusunan peulis agar terstruktur dengan baik dan benar sehingga penulis dapat menyusun hasil penelitian pada mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah, dalam penyusunan sistematika pembahasan terdapat bab dan sub bab yang terstruktur, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Sehingga penulis dan pembaca dapat memahami maksud, tujuan dan sasaran penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, ladasan teori terkait Minat, Mahasiswa, Magang, Bekerja,

Bank Syariah dan Kerangka Pikir. Sehingga penulis dan pembaca dapat menentukan dan memahami penjelasan-penjelasan dari peneliti terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Babi ini berisikan terkait dan jenis pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan data. Sehingga penulis dan pembaca dapat mengetahui jenis penelitian, tampat dan cara mengumpulkan data-data yang akan diperoleh.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan mengenai gambaran umumFakultas Ekonomi dan bisnis Islam, visi dan misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam,profil prodi perbankan syariah, hasil penelitian terkait minat mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah, faktor dominan yang mempengaruhi minat mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah dan pembahasan hasil. Sehingga penulis dan pembaca dapat memahami tujuan dan sasaranfakultas diperguruan tinggi dan dapat mengetahui mahasiswa untuk menentukan minatnya untuk bekerja di bank syariah.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan mengenai temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran dari hasil kesimpulan tersebut serta bagi peneliti selanjutnya. Sehingga penulis dan pembaca dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.